**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Gambaran Umum tentang Fokus Penelitian**
2. **Nama dan Tempat Sekolah**
3. Nama Sekolah : TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Pemalang
4. Alamat Sekolah
5. Jalan : Sonokeling No. 16 RT 07 RW 01
6. Kelurahan : Pelutan
7. Kecamatan : Pemalang
8. Kabupaten : Pemalang
9. Propinsi : Jawa Tengah
10. No. Telepon/HP : 082329190711
11. NPWP : 01.478.787.3-541.000
12. No SK Pendirian : 437 / 618.3 / DINDIKBUD
13. Tahun Berdiri : 02 Agustus 1986
14. No SK Kemenkumham : AHU-88.AH.01.07.Tahun 2010
15. **Visi dan Misi TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Pemalang**
16. Visi

Terwujudnya anak yang bertaqwa, sehat, cerdas, disipin dan berakhlaqul karimah.

1. Misi
2. Melaksanakan pemebelajaran yang terintegrasi dengan ajaran islam.
3. Menanamkan disiplin dengan beribadah, belajar seraya bermain, bersedekah dan cinta tanah air sejak dini.
4. Memberikan layanan kesehatan kepada anak didik dengan melalui pemeriksaan kesehatan dan penyuluhan.

42

1. **Data Kualifikasi Guru**

Guru merupakan salah satu faktor terpenting yang menentukan keberhasilan proses pendidikan. Hal ini dikarenakan guru yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didiknya. Adapun data kualifikasi guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Pelutan Pemalang yang peneliti dapatkan adalah sebagai berikut.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Tahun Pelajaran | Guru | Pendidikan Terakhir |
| PNS | Non PNS | SMA | S1 |
| L | P | Jml | L | P | Jml |
| 1 | 2015/2016 | - | - | 0 | 1 | 3 | 4 | 1 | 3 |
| 2 | 2016/2017 | - | - | 0 | 1 | 4 | 5 | 2 | 3 |
| 3 | 2017/2018 | - | - | 0 | 1 | 4 | 5 | 2 | 3 |

1. **Data Siswa**

Pembagian kelas di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Pelutan Pemalang terbagi menjadi 2 kelas, yaitu kelas A dan B dengan jumlah siswa sebagai berikut :

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Tahun Pelajaran | Kelasa A | Kelas B | Total |
| L | P | Jml | L | P | Jml | L | P | Jml |
| 1 | 2015/2016 | 9 | 6 | 16 | 20 | 31 | 51 | 29 | 37 | 66 |
| 2 | 2016/2017 | 10 | 6 | 16 | 30 | 23 | 53 | 40 | 29 | 69 |
| 3 | 2017/2018 | 10 | 9 | 19 | 29 | 34 | 63 | 39 | 43 | 82 |

1. **Peran Guru Laki-laki**

Guru laki-laki di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Pelutan Pemalang berkedudukan sebagai guru kemudian naik menjadi kepala sekolah. Namun berdasarkan peraturan perundangan bahwa kepala sekolah Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini tidak diperkenankan untuk mengajar. Hal ini karena kesibukannya sebagai kepala sekolah.

1. **Fasilitas Sarana dan Prasarana**

TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Pelutan Pemalang memiliki fasilitas sarana dan prasarana selayaknya lembaga TK pada umumnya, seperti ruang belajar, halaman bermain, dan Alat Permainan Edukatif (APE) baik di dalam maupun di luar kelas.

1. **Temuan Penelitian**

Setelah peneliti melakukan berbagai upaya dalam rangka proses penelitian ini untuk menjawab penelitian tentang peran guru laki-laki terhadap pendidikan karakter anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Pelutan Pemalang dengan menggunakan metode studi telaah dan pendekatan deskriptif kualitatif, sehingga diperoleh data yang berupa uraian kata-kata. Kemudian peneliti memaparkan data yang berkaitana dengan peran guru laki-laki, maka diperoleh hasul sebagai berikut :

1. Proses pendidikan karakter anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Pelutan Pemalang.

Pengumpulan data untuk mengetahui proses pendidikan karakter di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Pelutan Pemalang adalah dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam melakukan observasi dan wawancara, peneliti memperoleh data yaitu anak memperoleh layanan pendidikan yang kompleks, meliputi disiplin ilmu atau wawasan dasar hingga sarana da prasarana yang cukup memadai. Ditambah dengan kualifikasi guru yang telah menempuh jenjang pendidikan strata 1 (S1), baik yang Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) hingga Program Studi Pendidikan Guru PAUD.

Anak didik juga diajarkan berbagai macam kegiatan-kegiatan keagamaan yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakternya seperti sholat duha, sholat berjamaah, mengajaarkan doa-doa sehari-hari, dan lain sebagainya. Dari segi sarana dan prasarana juga anak memperoleh aktivitas atau kegiatan fisik yang cukup dari Alat Permainan Edukatif (APE).

1. Peran guru laki-laki di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Pelutan Pemalang.

Pengumpulan data untuk mengetahui proses pendidikan karakter di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Pelutan Pemalang adalah dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam melakukan observasi dan wawancara, peneliti memperoleh data bahwa guru laki-laki di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Pelutan Pemalang adalah sosok yang sangat di idolakan oleh setiap anak. Hal ini karena peran pengasuhan yang dilakukan oleh seorang ayah di rumah sangatlah jarang. Seorang bapak/ayah lebih sibuk dengan pekerjaannya dari pada ikut andil dalam proses tumbuh kembang dan pendidikan anaknya. Sehingga dalam proses pendidikan karakter di sekolah anak sangat tertarik dengan adanya guru laki-laki. Guru laki-laki di TK tersebut cenderung berperan sebagai seorang ayah, motivator, teladan, dan idola bagi anak. Di mata anak, sosok laki-laki adalah sosok yang hebat, serba bisa, dan bisa diandalkan sehingga anak ingin selalu berada di dekatnya.

Hasil wawancara yang nyaris sama juga dijelaskan oleh beberapa orang tua (ibu) siswa di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Pelutan Pemalang bahwa ketertarikan anak terhadap ayahnya sangat besar. Bahkan beberapa orang tua (ibu) menjelaskan bahwa anak sampai melarang ayahnya untuk bekerja. Anak juga sangat menunggu kepulangan ayahnya untuk menemani aktivitasnya baik belajar maupun bermain. Hal ini menunjukkan bahwa anak usia dini sangat membutuhkan perhatian serta peran seorang ayahnya atau guru laki-laki dalam proses tumbuh kembangnya. Pengaruh guru laki-laki dalam pendidikan anak usia dini ialah sebagai penyempurna kebutuhan psikologi anak karena minimnya peran seorang ayah selama di lingkungan keluarga. Adapun pengaruh guru laki-laki terhadap karakter anak jelas sangat besar mengingat anak sangat mengidolakan sosok guru laki-laki serta meniru segala sesuatu yang guru lakukan. Dalam hal ini guru harus bersifat sabar dan lemah lembut sebagaimana pernyataan beberapa orang tua (ibu) siswa dan guru kepada peneliti.

1. **Pembahasan Temuan Penelitian**

Berdasarkan temuan penelitian di atas, maka peneliti memperoleh hasil penulisan sebagai berikut :

1. Proses pendidikan karakter anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Pelutan Pemalang.

Agar proses pendidikan karakter tercapai dengan maksimal, maka dalam pembelajaran memerlukan unsur pendidik, sarana prasarana, dan konsep pelaksanaan pembelajaaran yang benar dan optimal. Anak usia dini memiliki ciri suka meniru, maka pendidik harus mencontohkan sesuatu yang pantas untuk ditiru. Selain itu anak usia dini juga suka bermain, maka lembaga sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap sesuai kebutuhan anak. Anak usia dini tidak diperkenankan adanya paksaan supaya memahami suatu disiplin ilmi, maka konsep pembelajaran tidak boleh melanggar prinsip tersebut.

Masa usia dini bagi anak adalah masa yang sangat fundamental/mendasar bagi perkembangan anak. Anak akan merekam semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Oleh karena itu segala hal yang dilihat, didengaar, da dirasakan anak harus berupa sesuatu yang baik dan pantas ditiru. Anak usia dini juga memerlukan semua unsur yang bisa dipelajari, sebagai pondasi untuk dikembangkan lagi dikemudian hari.

1. Peran guru laki-laki di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Pelutan Pemalang.

Mayoritas laki-laki atau seorang ayah bahkan seorang sarjana pendidikan memandang sebelah mata kepada anak usia dini. Dengan perangainya yang seringkali membuat orang kesal dan permintaannya yang dianggap aneh atau merepotkan membuat kaum laki-laki enggan berhadapan dengan seorang anak. Padahal dibalik itu terdapat filosofi yang sangat dalam bagi tumbuh kembang seorang anak dan nasibnya kelak di usia remaja hingga dewasa.

Dalam pendidikan keluarga, seorang ibu memang menjadi madrasah bagi anaknya mengingat ibu lebih sering mendampingi dan lebih banyak memiliki waktu untuk anaknya. Namun bukan berarti peran ayah hilang dan diganti sepenuhnya oleh sang ibu. Anak yang kekurangan kasih ayah akan mengalami hambatan emosi tiga kali lipat dibandingkan mereka yang kekurangan kasih ibu sebagaimana yang telah dijelaskan pada pembahasan bab 2.

Anak laki-laki yang tidak mendapatkan perhatian ayahnya, rata-rata sering mengalami kesedihan, [depresi](https://hellosehat.com/penyakit/depresi/), hiperaktif, dan murung. Sedangkan anak perempuan yang ayahnya tidak ikut dalam pengasuhannya, akan cenderung memiliki sifat terlalu mandiri dan individualis. Rasa kehilangan akan sosok ayah, atau merasa kurang diperhatikan oleh ayah akan membuat anak lebih emosional dan memiliki gangguan perilaku ketika anak tersebut memasuki usia remaja.

Disinilah peran ayah atau guru laki-laki sangat dibutuhkan untuk mengisi kekosongan-kekosongan tersebut. Guru laki-laki ialah sosok yang diidolakan, serta menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi murid-muridnya. Keberadaannya sebagai jantung pendidikan tidak bisa dipungkiri bahwa baik atau buruknya pendidikan sangat tergantung pada sosok seorang guru, terlebih guru laki-laki. Dalam mendidik anak usia dini, ada kalanya sorang ayah maupun guru laki-laki harus bersikap lemah lembut, ada kalanya juga bersikap tegas dan disiplin namaun masih dalam koredor mendidik dan dengan etika yang santun.

Pada lembaga TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Pelutan Pemalang, guru laki-laki melakukan tugas dan fungsinya sebagai pendidik sekaligus pengganti sosok ayah anak didik dengan ikut andil dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap wali siswa juga mengatakan bahwa anak sangat mengidolakan sosok guru laki-laki di TK tersebut.